

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran sistem modern. Pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang ada.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Rumusan tersebut jelas menyebutkan betapa besarnya peran pendidikan dalam mengembangkan potensi anak bangsa.

Pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan kemampuan, salah satu kemampuan yang dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif tergolong kompetensi tingkat tinggi (*high order competencies*) dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari kompetensi dasar (*basic skills*). Pada pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa mengembangkan kreativitas merupakan salah satu fungsi pendidikan yang harus diberikan melalui pembelajaran. Mengembangkan kreativitas salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sangat penting mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan memiliki

skill berpikir kreatif diharapkan semakin banyak produktivitas dalam bentuk inovasi dan karya baru.

Munandar (2009 hlm. 7) menyebutkan bahwa “dalam dunia pendidikan secara umum, proses berpikir kreatif jarang dilatih, hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga di negara lain”. Bagaimana dengan kreativitas dari para siswa kita? Kreativitas dari para siswa kita pun pada umumnya dinilai masih sangat rendah, serta tertinggal jauh jika dibandingkan dengan para siswa dari negara-negara lain.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena begitu bermakna dalam hidup. Mengacu pada pendapat Munandar (2009 hlm. 31) bahwa “Dengan berpikir kreatif memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena dengan berpikir kreatif dapat membantu individu mengaktualisasikan diri, memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah dan memiliki penghargaan dan kepuasan dalam mencipta”. Mengingat pentingnya kreativitas dalam kehidupan, maka pembelajaran di sekolah hendaknya dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian yang dilaksanakan di SDN C5 Bandung tepatnya di kelas 5B kemampuan berpikir kreatif masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa dalam menjawab soal dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang peneliti lakukan ketika mengambil data awal pra-siklus. Ketika siswa diberikan permasalahan untuk menjawab soal, jawaban siswa sebetulnya sudah baik, hanya tidak mendetail dan kurang lengkap dan tepat. Juga banyak siswa yang hanya menjawab satu jawaban saja padahal siswa seharusnya dapat menjawab lebih dari satu jawaban, dan penyelesaian pada soal tidak dilengkapi dengan gagasan yang mereka miliki.

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif ini dikarenakan tidak adanya kegiatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk bisa mengasah

kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi ketika melakukan penelitian di SDN C5, yang peneliti simpulkan bahwa sebenarnya pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah baik, hanya saja pembelajaran yang dilaksanakan belum mengarah pada aktivitas belajar siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran yang digunakan kurang mendukung aktivitas belajar yang mengarah pada kemampuan berpikir kreatif karena metode pembelajaran yang digunakan hanya sebatas ceramah dan penugasan. Perangkat yang dibuat hanya fokus pada aspek teori saja, sehingga aspek yang lain kurang diperhatikan. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu solusi pemecahan yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar dan mengarah pada kemampuan berpikir kreatif.

Kurikulum memegang kunci dalam pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang berujung pada standar kualifikasi lulusan. Yang terbaru adalah penerapan Kurikulum tahun 2013 yang saat ini sedang dalam taraf uji coba atau *pilot project* dimana dalam Kurikulum 2013 menekankan pada *saintifik approach*. Pendekatan saintifik antara lain meliputi komponen 1) mengamati (*observing*), 2) menanya (*questioning*), 3) menalar (*associating*), 4) mengolah informasi (*experimenting*), 5) mengkomunikasikan (*networking*).

Penggunaan pendekatan yang variatif dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2007, hlm.78) yang menyatakan, diterapkannya model-pendekatan inovatif dan konstruktif lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Pada pendekatan saintifik ini, Tugas guru utamanya bukan mentransfer pengetahuan tetapi memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan aktif belajar dengan cara mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa sendiri. Von Glasersfeld (dalam Rochmad, 2013, hlm. 59) menyampaikan pandangannya, “Jika mempercayai bahwa pengetahuan harus dikonstruksi oleh setiap individu yang belajar, maka

pembelajaran menjadi sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional yang hanya meyakini pengetahuan ada di kepala guru dan guru harus mentransfer cara untuk mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa”.

Karena itu perlunya pembelajaran di kelas yang dapat membawa siswa untuk memperhatikan fenomena yang jarang diamati oleh kebanyakan orang. Pembelajaran yang dapat mengungkapkan aspek imajinasi atau firasat sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki semangat dalam belajar. Pembelajaran dalam menunjang kemampuan berpikir kreatif perlu sebuah Pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa yang tentunya dapat menghantarkan siswa pada pengembangan diri.

Adapun salah satu solusi yang dipandang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Melalui penggunaan pendekatan ini dapat tercipta aktivitas belajar siswa yang tinggi yang tercermin dalam mendengarkan guru saat pembelajaran, mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru, dan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi ilmiah dari pengetahuan. Susilana (2014, hlm. 30) menyatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan banyak hal pada diri siswa”.

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik dapat memicu muncul dan terciptanya berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan melibatkan seluruh panca indera, fisik, dan psikis siswa sehingga membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013, selain dapat membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh, meliputi: sikap (sikap religius dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Putri Hana Nurbaeni, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik akan melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang reintegrasi. Dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dan siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat mendukung bagi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan kemampuan berpikir kreatif nya, hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yaitu untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk lebih meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena berpikir kreatif dirasa penting untuk ditingkatkan karena akan berpengaruh pada tujuan dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “bagaimana penerapan *pendekatan saintifik* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD?”. Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 2.1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar?
- 2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD melalui penerapan pendekatan saintifik?

3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD”. Kemudian tujuan khusus penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

- 3.1 Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar.
- 3.2 Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD melalui penerapan pendekatan saintifik.

4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baru terhadap proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD dengan menerapkan pendekatan saintifik.

4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penerapan pendekatan baru dapat membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam proses belajar, karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, untuk dapat mengembangkan dalam diri siswa.

2) Bagi Guru

Penerapan pendekatan saintifik baru dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan.

3) Bagi Sekolah

Putri Hana Nurbaeni, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan pendekatan baru dapat digunakan sebagai salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan aktivitas kegiatan pembelajaran dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa lebih baik.

4) Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan untuk penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis.

5) LPTK

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Agar penelitian ini menjadi berkesinambungan dan bermanfaat bagi orang lain.